

EVALUASI KINERJA PELAYANAN IRIGASI TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PETANI DI KELURAHAN TATAE KECAMATAN DUMPANUA KABUPATEN PINRANG

Rahmawati¹, Abd. Muis B², Hasan Assiddiq³

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani No. Km. 6, Parepare

e-mail: rahmawati04@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani No. Km. 6, Parepare

e-mail: abdmuisb04@gmail.com

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani No. Km. 6, Parepare

e-mail: hasanassiddiq98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi kinerja pelayanan saluran irigasi di Kelurahan Tatae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, khususnya dalam konteks pertanian yang mendominasi wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kinerja saluran irigasi berdasarkan kondisi dan fungsinya, serta mengukur tingkat kepuasan anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terhadap pelayanan saluran irigasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan skala Likert, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja saluran irigasi dalam kondisi dan fungsionalitasnya dinilai baik. Variabel utama seperti kinerja operasi dan pemeliharaan (35,68%), kondisi bangunan dan kelancaran (27,5%), serta kondisi fungsional (39,84%) memiliki capaian nilai yang signifikan. Namun, tingkat kepuasan petani anggota P3A terhadap pelayanan saluran irigasi menunjukkan nilai yang lebih rendah, terutama pada variabel yang mengukur dampak positif dari saluran irigasi (variabel Y.6), yang hanya mencapai 18,63% dari nilai maksimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman petani terhadap manfaat saluran irigasi dalam menghasilkan pertanian yang lebih baik. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja saluran irigasi dalam kondisi dan fungsinya relatif baik di wilayah tersebut. Namun, untuk memastikan kepuasan dan kesejahteraan petani yang lebih besar, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam menggali dan mengkomunikasikan manfaat positif dari saluran irigasi terhadap pertanian dan kehidupan petani

Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja, Kepuasan Petani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh negara Indonesia, karena mampu memberikan pemulihan dalam suatu krisis pangan yang masih terjadi. Pertumbuhan penduduk Indonesia sekarang ini lebih pesat dari pada pertumbuhan di sektor pangan [1]. Melihat kondisi tersebut, sehingga diperlukan suatu tindakan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas khususnya tanaman padi. Besarnya kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani dan keluarganya, juga berpengaruh pada pemeliharaan sarana pertanian termasuk sarana irigasi. Semakin besar kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani maka ketergantungan petani akan hasil pertanian semakin tinggi, dan karenanya perhatian akan lebih banyak diberikan pada upaya untuk tetap terpeliharanya fungsi sarana irigasi. Mengingat kompleksnya permasalahan tentang pengelolaan Sumber Daya Air (SDA), maka perbaikan pengelolaan SDA tidak bisa hanya ditujukan kepada perbaikan sistem pengelolaan semata. Perbaikan ini akan berhasil dengan baik apabila dilakukan pula usaha perbaikan terhadap kelembagaan serta hubungan antar lembaga yang berkepentingan dengan pengelolaan SDA [2].



Terkait hal tersebut maka diperlukan adanya kelembagaan petani untuk mengelola sistem irigasi secara efektif. Kelembagaan petani yang terdapat dalam sistem pengairan ialah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang mempunyai tanggung jawab mengelola jaringan irigasi tersier. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi hubungan kinerjanya dalam pengelolaan irigasi, sehingga hasil pembangunan jaringan irigasi tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna secara optimal dan berkelanjutan [3].

Irigasi atau pengairan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi sebuah lahan pertanian. Jika persediaan air melimpah karena tempat yang dekat dengan sungai atau sumber mata air, maka irigasi dilakukan dengan mengalirkan air tersebut ke lahan pertanian dan ini sudah berlangsung sejak dulu [4].

Kinerja irigasi dapat diartikan sebagai penilaian atau pencapaian terhadap kemampuan kerja dari unsur-unsur pada kinerja irigasi yang melingkupi prasarana irigasi, air pada irigasi, lembaga pengelola irigasi, dan sumber daya manusia [5].

Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air pada jaringan irigasi yang meliputi penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangannya termasuk kegiatan membuka menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, serta menyusun rencana pembagian air [6].

Pemeliharaan jaringan distribusi merupakan serangkaian tindakan atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi dan meyakinkan bahwa peralatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat dicegah terjadinya gangguan yang menyebabkan kerusakan [6].

Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Operasi dan Pemeliharaan dalam Pengelolaan Operasi Jaringan Irigasi: Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menjadi prioritas adalah faktor pembayaran gaji, panduan/bimbingan dalam melakukan operasi dan pemeliharaan, sinergitas antara pemerintah daerah, petugas pengairan dan PPL pada daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur [7].
- 2). Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran P3A terhadap kinerja jaringan irigasi di daerah irigasi (DI) Bissua Kabupaten Gowa untuk kelembagaan mendapatkan index sebesar 3,63 dariskala 4,00 dan untuk SDM P3A di Daerah Irigasi (DI) Bissua Kabupaten Gowa mendapatkan index sebesar 3,63 dari skala 4,00. Sehingga kinerja rata-rata Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa mendapatkan nilai Index 3,63 [8].
- 3). Evaluasi Skematik Alokasi Air Daerah Aliran Sungai Jeneberang: Hasil dari analisis, ketersediaan air total pada DAS Jeneberang, untuk melayani penggunaan air untuk irigasi, penggunaan air untuk PDAM, penggunaan air untuk pemeliharaan sungai. Penggunaan air untuk dan PLTA, alokasi air diberikan sesuai ketersediaan di lokasi pengambilan. Pengalokasian air ini dituangkan dalam suatu model skematik berbasis Ms. Excel [9].
- 4). Kajian Ketersediaan Air pada Daerah Irigasi Palakka Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan air irigasi pola tanam padi-padi-palawija dimulai awal penyiapan lahan pada periode 1 bulan September didapat besarnya nilai kebutuhan air irigasi maksimal masing-masing alternatif adalah 1,22 L/detik/ha. Dan perhitungan antara kebutuhan air irigasi dan ketersediaan air terlihat bahwa Defisit air terjadi pada bulan Februari periode ke 2 sampai April Periode ke 2, Juli Periode 2 sampai Agustus Periode 1, dan Bulan September periode 1 sampai dengan Desember Periode 1 dikarenakan kebutuhan air lebih besar daripada debit andala [10].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan skala likert untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pelayanan irigasi terhadap tingkat kepuasan petani dengan menggunakan program *Statistic Package For The Social Sciens (SPSS)*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tatae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini kurang lebih 3 bulan penelitian.

Peralatan Survey

Untuk melancarkan penelitian di lapangan penulis memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun peralatan yang penulis butuhkan adalah sebagai berikut: blanko/formulir, alat tulis, kamera, dan seperangkat computer.

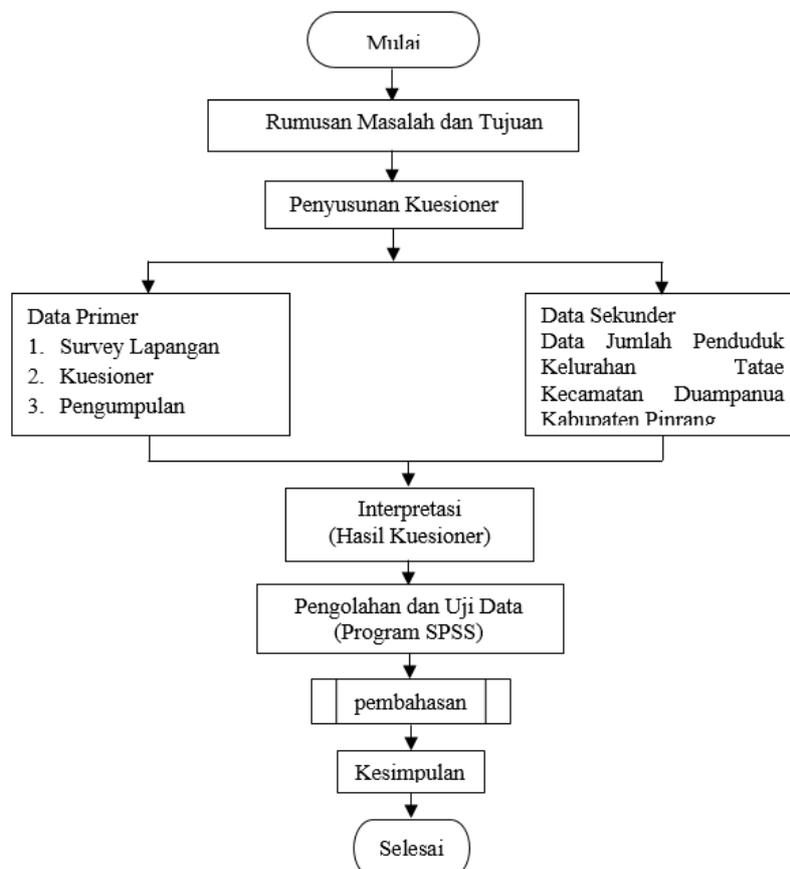
Teknik Pengumpulan Data

- 1). Data Primer: Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah yang dikumpulkan melalui survey dengan cara melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner secara langsung di lapangan.
- 2). Data Sekunder: Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data secara tidak langsung dari sumber/objek. Data-data diperoleh dari tulisan seperti buku-buku teori, buku lapotan, peraturan-perturan, dan dokumen baik yang berasal dari instansi terkait maupun hasil kajian literatur.

Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan dengan menggunakan skala likert dimana hasil analisis merupakan persentase dari variabel bebas diantaranya kinerja operasi dan pemeliharaan, kondisi bangunan dan kelancaran, dan kondisi fungsional serta deskriptif dari variabel terikat yaitu kepuasan petani.

Diagram Alir



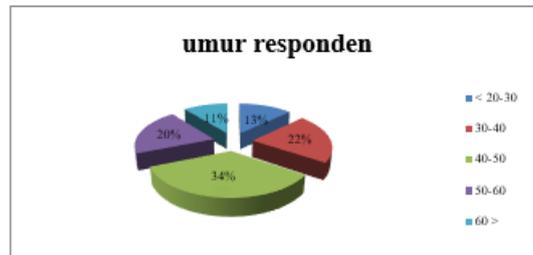
Gambar 1. Bagan alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1). Umur Responden

Dari data karakteristik responden berdasarkan usia jumlah responden yang tersebar adalah responden yang berusia 40-50 tahun sebanyak 34% atau 64 orang.



Gambar 2. Grafik Karakteristik Responden

2). Luas Lahan

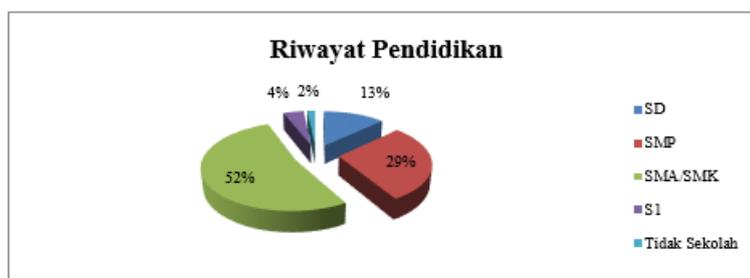
Dari data karakteristik berdasarkan luas lahan bahwa sebagian besar responden ialah yang memiliki luas lahan > 1 H sebanyak 70% atau 130 orang.



Gambar 3. Grafik Karakteristik Luas Lahan Responden

3). Riwayat Pendidikan

Dari data karakteristik berdasarkan riwayat pendidikan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki Riwayat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 52% atau 97 orang.

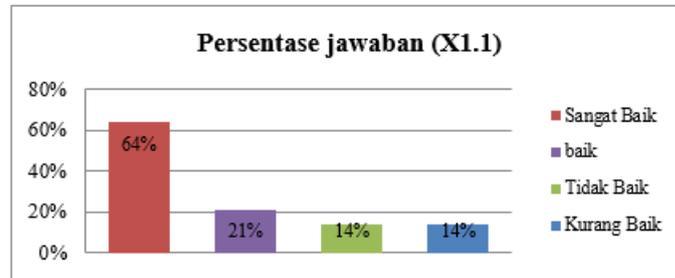


Gambar 4. Grafik Karakteristik Riwayat Pendidikan Responden

Pandangan Umum Responden

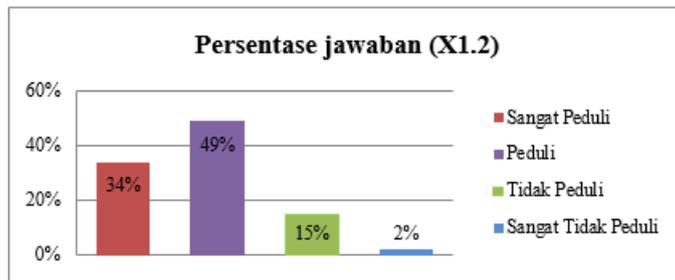
1). Persepsi Petani Terkait Kinerja OP Saluran Irigasi (X1)

Pandangan petani dari kegiatan OP saluran irigasi (X1.1): Dari hasil analisis 186 responden memilih sangat baik sebesar 64%, baik sebesar 21%, tidak baik 14%, dan kurang baik sebesar 14%.



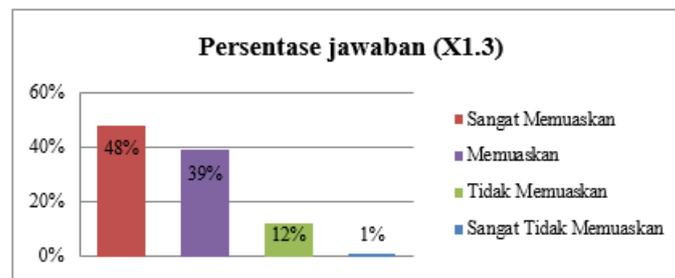
Gambar 5. Persentase Jawaban Responden (X1.1)

Pandangan petani terkait sikap instansi/pemerintah terhadap kinerja dan perawatan irigasi (X1.2): Menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat peduli sebesar 34%, peduli sebesar 49%, tidak peduli sebesar 15%, dan menjawab sangat tidak peduli sebesar 2%.



Gambar 6. Persentase Jawaban Responden (X1.2)

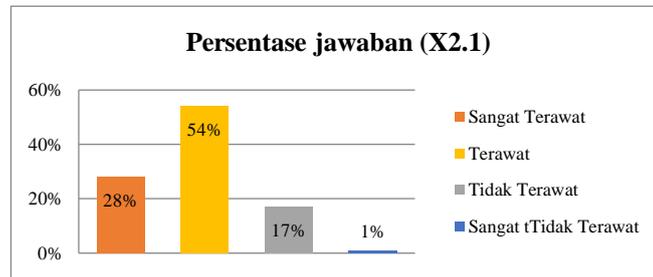
Tanggapan petani terhadap pelaksanaan kinerja OP irigasi (X1.3): Dari 186 responden yang memberikan jawaban sangat memuaskan sebesar 48%, memuaskan sebesar 39%, tidak memuaskan sebesar 12%, dan sangat tidak memuaskan sebesar 1%.



Gambar 7. Persentase Jawaban Responden (X1.3)

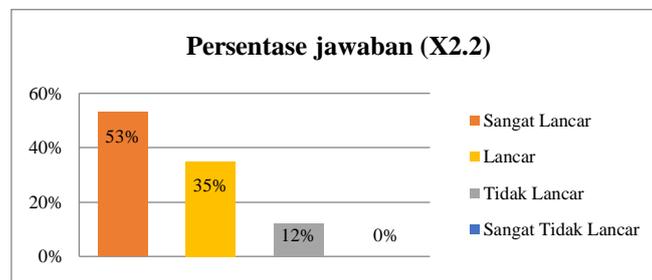
2). Persepsi Petani Terkait Kondisi Bangunan dan Kelancaran Irigasi (X2)

Pandangan petani pada kondisi infrastruktur saluran irigasi (X2.1): Sumber informasi dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa yang menjawab sangat terawat sebesar 28%, terawat 54%, tidak terawat 17%, dan sangat tidak terawat 1%.



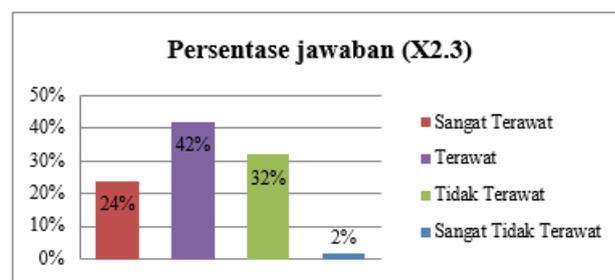
Gambar 8. Persentase Jawaban Responden (X2.1)

Tanggapan petani terkait bagaimana kelancaran air irigasi yang dirasakan (X2.2): Informasi terkait kelancaran air pada saluran irigasi memilih jawaban sangat lancar sebesar 53%, lancar 35%, tidak lancar 12%, dan menjawab sangat tidak lancar sebesar 0%.



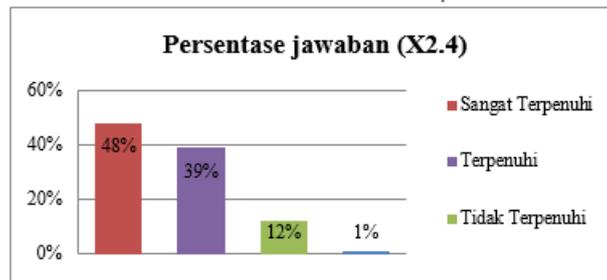
Gambar 9. Persentase Jawaban Responden (X2.2)

Pandangan terkait kondisi ointu air pada saluran irigasi (X2.3): Pencapaian persentase jawaban dari 186 responden menjawab sangat terawat sebesar 24%, terawat 42%, tidak terawat 32%, dan sangat tidak terawat 2%.



Gambar 10. Persentase Jawaban Responden (X2.3)

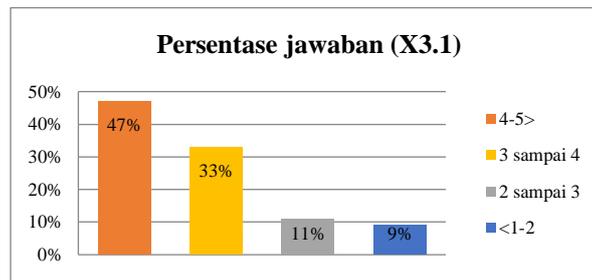
Jawaban responden terkait persediaan dan ketinggian air irigasi tetap terpenuhi (X2.4): Dari hasil jawaban responden memilih sangat terpenuhi sebesar 48%, terpenuhi 39%, tidak terpenuhi 12%, dan sangat tidak terpenuhi hanya 1%.



Gambar 11. Persentase Jawaban Responden (X2.4)

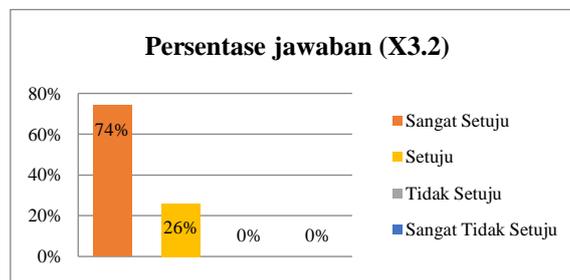
3). Persepsi Petani Terkait Kondisi Fungsional Saluran Irigasi (X3)

Jawaban responden terkait jumlah persolanian yang mengelolah irigasi (X3.1): Persentase memilih jawaban $4-5>$ sebesar 47%, $3-4$ 33%, $2-3$ 11%, dan <math><1-2</math> 9%.



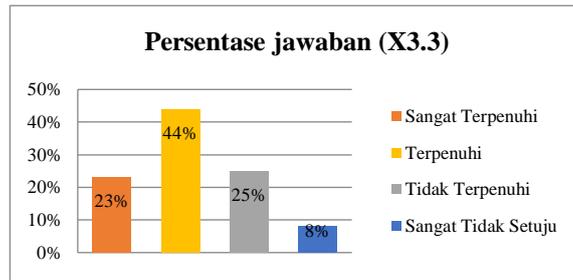
Gambar 12. Persentase Jawaban Responden (X3.1)

Persepsi petani bahwa apakah adanya saluran irigasi menambah hasil produktifitas tanam (X3.2): Jawaban responden menunjukkan yang memilih sangat setuju sebesar 74%, setuju 26%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju juga 0%.



Gambar 13. Persentase Jawaban Responden (X3.2)

Penilaian petani terkait sarana penunjang dari saluran irigasi tetap terpenuhi (X3.3): Hasil jawaban responden yang memilih sangat terpenuhi sebesar 23%, terpenuhi 44%, tidak terpenuhi 25%, dan sangat tidak terpenuhi 8%.

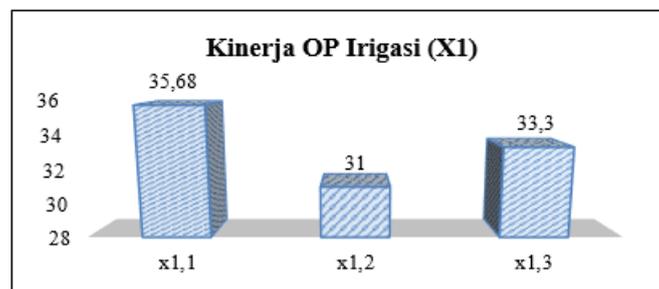


Gambar 14. Persentase Jawaban Responden (X3.3)

Uji Kualitas Data

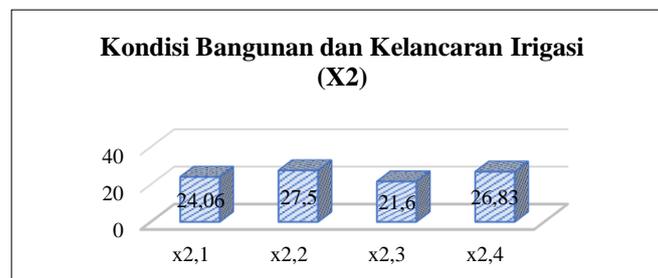
1). Evaluasi Pelayanan Irigasi Pada Kepuasan Petani

Pada Gambar 5, diketahui bahwa jawaban responden lebih dominan pada indikator pertama (x1.1) yakni kegiatan operasional dan pengelolaan saluran irigasi lebih sebanyak 35,68% sedangkan jawaban responden paling rendah ada pada indikator (x1.3) yakni sikap instansi atau pemerintah terhadap kinerja dan perawatan irigasi sebanyak 31%.



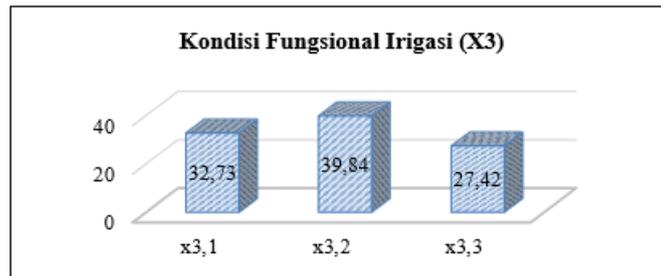
Gambar 15. Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Saluran Irigasi (X1)

Pada Gambar 6, diketahui bahwa responden lebih memilih pada indikator (x2.2) yakni kelancaran air pada saluran irigasi sebanyak 27,5%. Sedangkan responden kurang memilih indicator (x2.3) yakni kondisi pintu air saluran irigasi terawat sebanyak 21.6%.



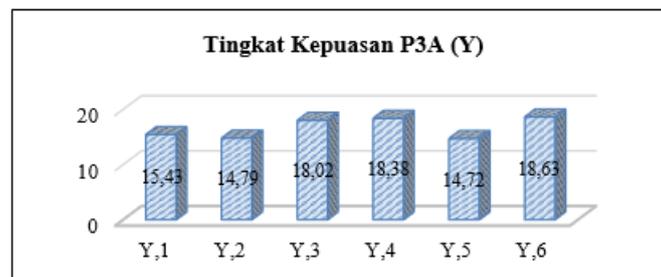
Gambar 16. Kondisi Bangunan dan Kelancaran Saluran Irigasi (X2)

Pada Gambar 7, diketahui bahwa responden lebih memilih pada indikator (x3.2) yakni adanya saluran irigasi menambah hasil produktifitas tanam sebanyak 39,84%. Sedangkan responden kurang memilih indicator (x3.3) yakni sarana penunjang saluran irigasi terpenuhi sebanyak 27.42%.



Gambar 17. Kondisi Fungsional Saluran Irigasi (3)

Pada Gambar 8, diketahui bahwa responden lebih memilih pada indikator (Y.6) yakni setuju dengan adanya saluran irigasi memberikan dampak positif pada lahan pertanian sebanyak 18.63%. Sedangkan responden kurang memilih indicator (Y.5) yakni saluran irigasi menjamin ketersediaan air kepada anda sebanyak 14.72%.



Gambar 18. Kepuasan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pasa Irigasi (Y)

2). Uji Validitas

Untuk mengetahui kuisiонер dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 186 kuisiонер, dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 5\%$), sehingga r_{tabel} dari 186 adalah 0,143.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected item – total correlation	r- tabel	Keterangan
Kinerja OP Irigasi (X1)	X1.1	0,706	0,143	VALID
	X1.2	0,754	0,143	VALID
	X1.3	0,734	0,143	VALID
Kondisi Bangunan dan Kelancaran Irigasi (X2)	X2.1	0,638	0,143	VALID
	X2.2	0,668	0,143	VALID
	X2.3	0,674	0,143	VALID
Kondisi Fungsional Irigasi (X3)	X3.1	0,698	0,143	VALID
	X3.2	0,368	0,143	VALID
	X3.3	0,702	0,143	VALID
Tingkat	Y1	0,528	0,143	VALID

Variabel	Item	Corrected item – total correlation	r-tabel	Keterangan
Kepuasan P3A (Y)	Y2	0,587	0,143	VALID
	Y3	0,397	0,143	VALID
	Y4	0,502	0,143	VALID
	Y5	0,702	0,143	VALID
	Y6	0,559	0,143	VALID

3). Uji Realibilitas

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dengan nilai koefisien lebih besar dengan nilai koefisien reabilitas maka pengujian ini dikatakan reliabel dan dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2. *Realibikity Statistics*

Reliability Statistics	
Variabel	Cronbach's Alpha
Kinerja OP Irigasi (X1)	.792
Kondisi Bangunan dan Kelancaran Irigasi (X2)	.756
Kondisi Fungsional Irigasi (X3)	.701
Tingkat Kepuasan P3A (Y)	.706

4). Uji Korelasi

Dapat dilihat terdapat hubungan yang sedang antara kepuasan P3A terhadap data kinerja OP sebesar 0.57, sama halnya dengan data bangunan dan kelancaran terhadap kepuasan P3A terdapat hubungan yang sedang sebesar 0,428, sedangkan kondisi fungsional terhadap kepuasan P3A terdapat hubungan yang sangat lemah sebesar 0,206.

Tabel 3. *Correlation*

Correlations					
		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.527	.428	.206
	X1	.527	1.000	.584	.169
	X2	.428	.584	1.000	.068
	X3	.206	.169	.068	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.002
	X1	.000	.	.000	.010
	X2	.000	.000	.	.178
	X3	.002	.010	.178	.
N	Y	186	186	186	186
	X1	186	186	186	186
	X2	186	186	186	186
	X3	186	186	186	186

KESIMPULAN

Hasil analisis data masing-masing variabel mempresentasikan kinerja pelayanan irigasi dengan nilai capaian masing-masing: variabel X1 memiliki nilai sebesar 35,68% dimana indikator pertama (X1.1) lebih dominan; variabel X2 memiliki nilai 27,5% secara pendekatan indikator (X2.2) lebih dominan; sedangkan variabel X3 memiliki nilai sebesar 39,84%, dimana secara pendekatan indikator (X3.2) lebih dominan. Dari ketiga variabel diatas indikator X3.2 terklarifikasi paling besar terhadap kinerja pelayanan irigasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya saluran irigasi menambah hasil produktifitas tanam. 2. Hasil analisis tingkat kepuasan petani selaku perkumpulan petani pemakai air (P3A) terhadap pelayanan saluran irigasi di Kelurahan Tatae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa nilai capaian prosentase tertinggi sebesar 18,63% pada indikator (Y.6) yaitu setuju dengan adanya saluran irigasi memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D, DKK. “ Pengaruh Kinerja Jaringan Irigasi Terhadap Kepuasan Petani” Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya.
- Asdak, c. 1995. Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Akiran Syngi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Heldita, D, dan Anggara, J. Evaluasi Dan Pengembangan Operasi Dan Pemeliharaan Sistem Irigasi Tada Hujan Di Kecamatan Pulau Timur Kabupaten Kotabaru, Teknik Sipil, Politeknik Kotabaru.
- Imam, G. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke-4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mubarak, C, Wahyudi, SI, dan Asfari, GD. (2017). Penilaian Kinerja Irigasi Berdasarkan Pendekatan Permen PUPR No. 12/PRT/M/2015 Dan Metode Masscote Dengan Evaluasi Rapid Appraisal Procedure (RAP) Di Daerah Irigasi. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dalam Pengembangan Smartcity*
- Mayorga-Ponce, RB., Monroy-Hernandez, A., Hernandez-Rubio, J., Roldan-Carpio, A., dan Reyyes-Torres, SB. (2012). Program SPSS. *Education Y Salud Boletin Cientifico Instituto De Ciencias De La Salud Universidad Autonoma Del Estado De Hidalgo*. <https://doi.org/10.29057/icsa.v10i19.7761>.
- Nazir, M. 2009. Anonim. 2008. Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Tesis Dan Desertasi. Denpasar: Universitas Udayana. Metode Penelitian Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratama, YF. Peningkatan Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan Saluran Daerah Irigasi (DI), Teknik Sipil, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Setiawan, IN, Norken, IN, Harmayani, KD. Evaluasi Kinerja Pemerintah Terhadap Kepuasan Petani Pada Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Tungku Das Sungai, Program Studi Magister Teknik Sipil Uviversitas Udayama.
- Sarmin, DPU pengairan proyek bengawan solo, dan Widajanti E, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Pemakai Air Irigasi Colo Timur Di Tinjau Dari Kualitas Pelayanan Operasi Dan Pemeliharaan Sumber Daya Air, Bengawan Solo



DAFTAR MAKALAH INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN

DAFTAR MAKALAH INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN	vi
ST-2 DINAMIKA GARIS PANTAI SURABAYA TAHUN 1994 – 2023 DA Safitri ^{1*} , F Saves ² , TWS Panjaitan ³	213
ST-3 <i>A COMPARISON OF THE USE OF RECYCLED CONCRETE AS A SUBSTITUTE FOR COARSE AGGREGATE AND THE EFFECT OF ADDING SILICAFUME IN TERMS OF THE COMPRESSIVE STRENGTH OF CONCRETE</i> Fahrizal Zulkarnain ^{1*} , Andra Pratama Putra ² , Zulkifli Siregar ³	220
ST-4 PENGARUH CANGKANG TELUR TERHADAP KUAT TEKAN, POROSITAS, DAN PERMEABILITAS PADA BETON POROUS SEBAGAI MATERIAL <i>GREEN BUILDING</i> Harmiyati ^{1*} , Devi Syahputri ² dan Deddy Purnomo Retno ³	226
ST-5 ANALISIS KUAT LENTUR BETON MENGGUNAKAN PLASTIK JENIS <i>POLYHYHLENE TEREPTHELE</i> (PET) SEBAGAI <i>RIGID PAVEMENT</i> Khairul Fadli ^{1*} , Andi Marini Indriani ² , Gunaedy Utomo ³	239
ST-6 STUDI PUSTAKA POTENSI <i>HIGH VOLUME FLY ASH CONCRETE</i> SEBAGAI MATERIAL BETON YANG <i>SUSTAINABLE</i> UNTUK DITERAPKAN DI Indonesia Angelina Eva Lianasari	250
ST-7 PENGARUH PENAMBAHAN <i>CHEMICAL ADMIXTURE “BESMITTEL”</i> TERHADAP WAKTU Pengerasan Beton Devi Oktarina ^{1*} , Rivan Tri S ¹ , Yan Juansyah ¹ dan A. Gumay ² ..	262
ST-9 KAJIAN <i>MOISTURE SENSITIVITY</i> CAMPURAN ASPAL HANGAT DENGAN BAHAN TAMBAH POLIMER <i>ETHYLENE-VINYL ACETATE</i> (EVA) Jack Widjajakusuma ¹ , Christian Gerald Daniel ^{2*} , dan Darren Ivan Tenardy ³	270
ST-10 MANAJEMEN KEBAKARAN KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG TERHADAP KESELAMATAN KONSTRUKSI BANGUNAN <i>HERITAGE</i> Ferry Hermawan ¹ , Hapsari Wildaningrum ² , Dewantara Uumbu Remu Samapaty ³ , Rudi Yuniarto Adi ⁴ dan Silviana ⁵	280
ST-12 KAJIAN PENGELOLAAN LIMBAH KONSTRUKSI DALAM MEWUJUDKAN TEKNOLOGI HIJAU PADA PROYEK PEMBANGUNAN IKN Ilham Idrus ¹ dan Musdalifah S ² ..	289
ST-13 FLOODING AND LANDSLIDE POTENTIAL MAPPING OF PUBLIC HOUSING AFTER LANDUSED CHANGE Ferry Hermawan ^{1*} , Eva Sulistyningrum ² , Jihan Alda Afchori ³ , Rudi Yuniarto ⁴ , Arif Hidayat ⁵ , Frida Kistiani ⁶ , Moch. Agung Wibowo ⁷ dan Jati Utomo Dwi Hatmoko ⁸	300
ST-14 PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TIDAK SEBIDANG SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN HUTAN KOTA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN I Made Sastra Wibawa ^{1*} , I Gede Gegiranang Wiryadi ¹	310
ST-16 PENGARUH PENGGUNAAN AIR PAYAU TERHADAP KEKUATAN BETON (STUDI KASUS AIR PAYAU DAERAH ROB PANTAI UTARA KOTA SEMARANG) Edoaldo Ridwan Santoso ^{1*} , Kenny Elbert Tanaya ² , Widija Suseno Widjaja ¹ dan Djoko Suwarno ³	321